



Pengaruh Bermain Pasir Terhadap Kreativitas Anak Kelas B Di PAUD Manba'uth Tholab Kecamatan Tanjung Lago

Puput Angraini¹, Ali Murtopo², Izza Fitri³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jln. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No. 1. Km, 3.5. Kel. Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Indonesia

Email: puput220701@gmail.com¹, alimurtopo_uin@radenfatah.ac.id²,

izzafitri@radenfatah.ac.id³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya perkembangan kreativitas peserta didik, yang belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain pasir terhadap kreativitas anak kelas B di PAUD Manba'uth Tholab, Kecamatan Tanjung Lago. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu satu kelompok subjek yang diberi perlakuan setelah dilakukan pengukuran awal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 anak kelas B di PAUD Manba'uth Tholab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi awal sebelum perlakuan, observasi selama proses perlakuan (bermain pasir), tes dalam bentuk pemberian skor untuk mengetahui hasil setelah perlakuan, serta dokumentasi berupa foto. Analisis data dilakukan dengan beberapa uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan bermain pasir terhadap peningkatan kreativitas anak kelas B di PAUD Manba'uth Tholab, Kecamatan Tanjung Lago.

Kata kunci: *Bermain Pasir, Kreativitas, Anak*

Abstract: *The problem in this study is the low development of students' creativity, which has not developed optimally. This study aims to determine the effect of sand play activities on the creativity of class B children at PAUD Manba'uth Tholab, Tanjung Lago District. This study uses a pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design, namely one group of subjects who are given treatment after initial measurements are carried out. The sample in this study was 16 class B children at PAUD Manba'uth Tholab. Data collection techniques were carried out through initial observations before treatment, observations during the treatment process (sand play), tests in the form of scoring to determine the results after treatment, and documentation in the form of photos. Data analysis was carried out with several tests, namely validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results of the hypothesis test showed a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, which means there is a significant difference between the conditions before and after treatment. Thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. This means that there is a significant influence of sand play activities on increasing the creativity of class B children at PAUD Manba'uth Tholab, Tanjung Lago District.*

Keywords: *Playing With Sand, Creativity, Children's*

A. Pendahuluan

Usia dini merupakan sebuah periode awal yang paling penting serta mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. pada masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam

kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan atau *golden age*. Pada masa keemasan ini semua potensi anak berkembang paling cepat. Tentunya pada fase ini anak berada dalam kesempatan untuk mengasah seluruh aspek perkembangannya serta anak lebih terbuka dalam kegiatan pembelajaran dan juga menyerap segala bentuk informasi yang berada di lingkungan sekitarnya. Masa usia dini juga merupakan sebuah masa kritis anak, di mana seorang anak akan membutuhkan sebuah rangsangan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tahapan usianya untuk mencapai kematangan yang sempurna.

Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu wadah dalam menstimulasi berbagai macam potensi yang dimiliki oleh anak. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dengan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*) tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: pertama, membantu membangun fondasi awal untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah. Kedua, untuk menanamkan investasi SDM yang menguntungkan, baik keluarga, bangsa, negara, maupun agama. Ketiga, untuk menghentikan roda kemiskinan, dan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk dapat memperoleh pendidikan yang dijamin oleh Undang-Undang.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan kepada peletakkan dasar ke beberapa arah seperti pertumbuhan dan juga perkembangan anak. Perkembangan anak itu sendiri meliputi perkembangan fisik motorik halus dan kasar, perkembangan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa dan komunikasi yang tentunya disesuaikan dengan keunikan serta tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini ini tentunya memiliki sebuah tujuan yakni membantu mengembangkan semua aspek perkembangan yang telah dimiliki oleh anak dan diharapkan dengan hadirnya pendidikan anak usia dini ini dapat mengembangkan potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) sehingga potensi yang dimiliki anak tersebut dapat terstimulasi dengan baik. Anak merupakan pribadi yang sangat aktif, kreatif, dan kritis terhadap sesuatu hal yang dijumpainya, Karena itu seorang pendidik ataupun orang tua harus mampu menstimulasi dan juga mengarahkan masa-masa kritisnya tersebut dengan baik.

Kreativitas menjadi salah satu perkembangan yang harus distimulasi dan juga diperhatikan di dalam pendidikan anak usia dini. Kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk membuat ataupun menemukan sesuatu hal yang baru. Kreativitas sangatlah penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena pada usia ini anak lebih mudah dalam menyerap stimulasi yang merangsang kreativitas.

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kreativitas anak. Dalam kreativitas tentunya terdapat faktor yang dapat mendukung pengembangan kreativitas anak, yaitu faktor eksternal atau lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah berupa lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah anak. Pada lingkungan keluarga orang tua berperan dalam pengembangan kreativitas anak melalui cara mendukung dan juga memberikan semangat ketika anak melakukan sebuah kegiatan yang kreatif. Sedangkan di dalam lingkungan sekolah anak, sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kreativitas. Pendidik diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dan tentunya menyenangkan, selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang hangat serta memberikan reward disetiap kegiatan positif yang dilakukan oleh anak.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan menggunakan cara-cara yang baru dan juga tidak biasa serta dapat melahirkan suatu solusi unik terhadap masalah yang sedang dihadapi. Kreativitas anak adalah kemampuan anak untuk menghasilkan sebuah ide-ide ataupun suatu pemikiran yang autentik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dalam aktivitas anak. Kreativitas yaitu kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam menciptakan sesuatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide.

Berbagai kegiatan kreatif yang dilakukan bersama antara anak dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas mengekspresikan ide dan gagasan sesuai dengan imajinasinya. Selain itu, penyediaan sarana dan sumber belajar yang beragam menjadi salah satu upaya untuk menstimulasi kreativitas anak agar berkembang secara optimal. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan anak, karena melalui kreativitas, anak menjadi lebih aktif dan produktif. Anak juga belajar untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga mampu mengekspresikan ide dan gagasan yang dimilikinya.

Menstimulasi kreativitas sejak usia dini sangat dibutuhkan apalagi dengan potensi yang dimilikinya secara alami. Dengan cara alami tersebut anak sudah memiliki rasa ingin tahu serta berkeinginan dalam mempelajari sesuatu itu sudah ada di diri anak dan merupakan sebuah anugrah dari Allah Swt. Kreativitas anak perlu untuk diasah dalam keterampilan tertentu dan juga disesuaikan dengan minat pribadi anak serta diberikan kesempatan dalam mengasah bakatnya. Oleh karena itu, tugas bagi orang tua serta guru adalah dapat merangsang keterampilan kreatif dan pemikiran anak serta dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah dengan kegiatan bermain, dalam pemilihan kegiatan bermain yang tepat dapat membuat anak merasa pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Dari berbagai jenis bermain yang dapat menstimulasi kreativitas anak yaitu salah satunya adalah bermain pasir.

Pasir adalah salah satu bahan alam yang dengan mudah dapat dimanipulasikan sedemikian rupa sesuai dengan imajinasi anak. Pasir merupakan permainan yang sangat disukai oleh anak karena anak-anak sangat senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan menggunakan pasir. Melalui bermain pasir, anak akan dapat menemukan hal-hal serta pengalaman yang baru mengenai lingkungan alam yang ada

disekitarnya. Sehingga bermain pasir dapat digunakan sebagai sarana untuk mengasah aspek-spek perkembangan anak serta dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Bermain pasir ini dikategorikan sebagai alat bermain yang bebas, jadi di dalam penggunaannya anak diberi kebebasan untuk berkreaitivitas sesuai dengan imajinasinya. Melalui bermain ini, anak juga akan belajar untuk mengenal bahan dari alam, dalam penerapan bermainnya juga anak belajar untuk meremas, mengisi cetakan dengan berbagai bentuk yang tersedia. Sehingga tidak hanya bermain, anak juga akan belajar mengembangkan kreativitas yang anak-anak miliki dengan cara mengemukakan ide-idenya melalui bentuk-bentuk yang diinginkan menggunakan cetakan yang telah disediakan.

Menurut Coughlin dalam (Dewi et al., 2021), bermain pasir merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak-anak untuk dijelajahi. Kota-kota, istana-istana, sungai-sungai dan bahkan sebuah hidangan makanan bisa dibuat dan juga dihancurkan di dalam satu periode bermain. Anak juga dapat duduk dan melihat pasir yang berjatuhan dari jemarinya. Menurut Mudjito dalam (Ernawati et al., 2022), bermain pasir adalah kegiatan bermain konstruktif di mana seorang anak akan mampu untuk mewujudkan pemikirannya, ide serta gagasannya menjadi sebuah hasil karya yang nyata.

Indikator perkembangan kreativitas anak usia dini terutama pada usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut: a) dapat memecahkan masalah secara kreatif, b) dapat menyajikan berbagai hasil karya yang berhubungan erat dengan lingkungan sosialnya (baik dalam bentuk cerita, bernyanyi, gambar dan gerakan tubuh), c) dapat menunjukkan sikap yang mandiri, d) menunjukkan emosi secara wajar, e) mempunyai lebih kata-kata untuk mengekspresikan idenya terhadap orang lain, f) dapat menunjukkan karya serta aktivitas seni menggunakan berbagai media.

Kreativitas pada anak usia dini dapat dilihat dengan jelas ketika anak sedang melakukan kegiatan bermain, karena pada saat itu anak sedang berusaha untuk menciptakan sebagai macam bentuk karya ataupun khayalan spontan dengan menggunakan alat mainan yang digunakan. Dunia anak akan selalu erat kaitannya dengan permainan, sehingga menjadi hal yang sudah wajar jika anak menyukai permainan. Adapun cara yang dianggap efektif untuk mengenalkan dan mengajarkan mengenai berbagai hal kepada anak adalah melalui kegiatan bermain, karena melalui kegiatan ini akan lebih menyenangkan dan tidak membebani anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2022) mengenai pengaruh bermain plastisin dari bahan dapur terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Pembina menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berpengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penggunaan plastisin dari bahan dapur dapat meningkatkan kreativitas anak. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran memerlukan media yang tidak hanya mampu merangsang kreativitas, tetapi juga menarik dan menyenangkan bagi anak.

Menurut (Sulastri & Astuti, 2021), dalam penelitian tentang pengaruh permainan kolase terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Darul Muhsinin, Labulie, Lombok Tengah, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kreativitas yang signifikan setelah anak diberikan aktivitas kolase. Hal ini menunjukkan bahwa

permainan kolase berpengaruh positif terhadap kreativitas anak usia dini di TK tersebut.

Menurut (Ernawati et al., 2022), dalam penelitian tentang pengaruh bermain menggunakan media pasir terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Islamiyah Pontianak, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bermain dengan media pasir dan perkembangan kreativitas anak kelompok B. Anak-anak dalam kelompok eksperimen, khususnya di kelompok B2 TK Islamiyah Pontianak, mengalami peningkatan kreativitas yang signifikan setelah diberi perlakuan tersebut.

Dalam kajian peneliti terdahulu yang sama-sama membahas cara meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan bermain pasir untuk meningkatkan kreativitas anak yang mana lebih mudah menarik perhatian anak, karena kegiatan bermain pasir ini dilakukan diluar ruangan sehingga akan membuat anak memiliki kebebasan dalam berkarya dan ikut serta dalam mempersiapkan kegiatannya. Bermain pasir ini juga dapat mengembangkan motorik anak, melatih anak dalam mengemukakan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya, membantu kemampaan bahasa anak ketika menceritakan hasil karyanya kepada guru, teman-teman dan juga orang tua anak.

Melalui bermain pasir akan menarik perhatian anak untuk ikut bermain bersama sehingga anak juga berperan aktif terhadap kegiatan bermain tersebut. Anak dapat membuat bentuk-bentuk yang bervariasi sesuai dengan yang diinginkan. Hal inilah yang akan menumbuhkembangkan kreativitas terutama dalam bidang seni anak. Pendidik juga dapat mengenalkan kepada anak bahwa bahan alam seperti pasir ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sehingga proses belajar tidak hanya terpaku di dalam kelas saja, namun dapat juga dilakukan di luar kelas. Kemampuan anak ketika usia dini merupakan usia yang paling kritis terutama dalam daya kreativitasnya. Melalui bermain pasir ini dapat memberikan manfaat positif bagi anak yakni, dapat menanamkan rasa kepercayaan dan kemampuan diri sendiri, serta anak semakin aktif berkarya.

Dengan mendesain kegiatan pembelajaran semenarik mungkin, serta menyediakan fasilitas yang menunjang kreativitas, maka hal itu tentunya akan mengasah kreativitas yang dimiliki oleh anak. Pengembangan kreativitas ini sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Apabila kreativitas anak tidak di kembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berpikir anak tidak berkembang, karena untuk membuat suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula.

PAUD Manba'uth Tholab merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Lago. Dari hasil observasi awal peneliti terhadap kreativitas anak yang dilakukan di PAUD Manba'uth Tholab dengan jumlah 16 anak, terdapat kesimpulan bahwa guru yang mengajar masih kurang dalam menggunakan media dan alat permainan edukatif lainnya. Guru keseringan hanya terfokus pada buku, buku paket, pensil, papan tulis dan lembar kerja berupa kertas print untuk dijadikan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru terfokus dengan tuntutan orang tua bahwa setiap hari sekolah harus pulang dengan membawa

buku yang berisikan tulisan serta mengucapkan suatu kalimat yang anak baca di sekolah. Sehingga kemampuan pengembangan kreativitas anak belum berkembang secara baik. Dari 16 anak, hanya 3 anak yang sudah mampu mencapai indikator dari kreativitas. Sedangkan 13 anak perkembangan kreativitasnya kurang berkembang.

Pendidikan yang seperti itu hanya akan menuntut peserta didik untuk berpikir dengan satu jawaban yang benar dan paling tepat terhadap suatu persoalan saja. Sehingga hal seperti inilah yang menjadikan cara berpikir dan juga cara pemecahan masalah yang kaku dan sempit. Akibatnya anak tidak terlatih untuk berpikir secara kreatif. Kreativitas anak di PAUD tersebut terhambat karena memang kurangnya latihan atau praktik langsung dalam membuat sesuatu, memiliki rasa ingin tahu yang kurang, kurang bereksperimen dan juga kurang berani untuk mencoba. Tentunya kegiatan yang kurang bervariasi inilah akan membuat anak kurang tertarik dan juga cepat merasa bosan terhadap kegiatan yang dilakukan.

Anak di PAUD Manba'uth Tholab masih sangat membutuhkan tempat untuk bereksplorasi lebih banyak mengenai lingkungannya. Sehingga terlihat jelas bahwa anak di PAUD Manba'uth Tholab sangat membutuhkan kegiatan bermain yang menarik baik itu dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas seperti kegiatan bermain pasir. Pentingnya bermain pasir, membuat peneliti melakukan kegiatan bermain yang dapat dilakukan di dalam dan juga luar ruangan dengan kegembiraan serta sambil belajar dengan cara menerapkan bermain pasir untuk melihat sejauh mana kreativitas anak. Melalui kegiatan bermain pasir ini tentunya anak akan melakukan praktik langsung yang mana hal tersebut dapat memberikan pengalaman secara nyata kepada anak dan meningkatkan kemampuan kreativitasnya, baik dalam mengenal objek-objek tertentu, bereksplorasi, bereksperimen, dan juga berkomunikasi.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta tertantang untuk menerapkan lebih mendalam mengenai pentingnya kreativitas bagi anak usia dini. Kreativitas memiliki pengaruh dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Anak membutuhkan stimulasi-stimulasi yang tepat sehingga mencapai kematangan yang sempurna. Oleh karena itu peneliti menggunakan judul "Pengaruh Bermain Pasir Terhadap Kreativitas Anak Kelas B Di PAUD Manba'uth Tholab Kecamatan Tanjung Lago"

B. Landasan Teori

1. Pengertian Bermain Pasir

Pasir merupakan salah satu bahan alam yang dapat dimanipulasikan sedemikian rupa sesuai dengan imajinasi anak. Pasir adalah alat permainan yang sangat digemari oleh anak taman kanak-kanak karena anak-anak sangat senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan pasir. Melalui bermain pasir, anak dapat menemukan hal-hal dan juga pengalaman yang baru mengenai lingkungan alam sekitarnya. Sehingga bermain pasir ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengasah aspek-aspek perkembangan anak serta dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Menurut Coghlin dalam (Dewi et al., 2021) bermain pasir merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak-anak untuk dijelajahi. Kota-kota,

istana-istana, sungai-sungai dan bahkan sebuah hidangan makanan bisa dibuat dan juga dihancurkan di dalam satu periode bermain. Anak-anak kecil bisa duduk dan juga melihat pasir berjatuh dari jemarinya.

Piaget dalam (Rizkia et al., 2020) juga berpendapat bahwa pasir sebagai "*mental complexity*", yaitu sebagai bahan multiguna yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan bermain pada anak usia dini, diantaranya seperti bermain fungsi, misal melompat pada bak pasir atau mengisi dan memindahkan pasir, mengkontruksi, misal membangun sebuah istana, kemudian yang terakhir bermain drama, misal bermain pura-pura membuat kue.

Sedangkan menurut Jarret dalam (Erlianda et al., 2019) menyatakan bahwa bermain pasir dapat dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif karena, kegiatan ini merangsang imajinasi dan juga pemikiran logik anak-anak. Pada tahap pra-oprasional anak-anak sedang mengalami perkembangan bahasa dan juga imajinasi. Imajinasi ketika bermain pasir dapat dilihat apabila anak-anak membina sesuatu dengan menggunakan pasir seperti membina istana dan sebagainya, hal tersebut tentunya akan meningkatkan interaksi sosial anak.

Bermain pasir memberikan kegembiraan dan rileks pada anak. Selama proses bermain pasir, anak memutuskan apa yang akan dibuat, figur apa yang akan digunakan, dan bagaimana menggunakannya. Anak bebas membuat adegan, membuat pemandangan atau apa saja sebagai cara melukiskan pengalaman di mana anak-anak tidak dapat menceritakan dengan kata-kata.

Bermain pasir ini dikategorikan sebagai aktivitas bermain yang bebas. Di dalam penggunaannya anak diberi kebebasan untuk berkreaitivitas sesuai dengan imajinasinya. Anak bebas untuk menciptakan apapun yang menjadi kesukaannya sendiri, seperti membuat sebuah rumah, menara ataupun miniatur lainnya. Tentunya aktivitas bermain pasir ini memiliki manfaat bagi anak usia dini yakni untuk membantu anak dalam menstimulasi serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Melalui bermain pasir juga dapat melatih kemampuan motorik serta menambah pengetahuan kognitif anak mengenai lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bermain pasir adalah kegiatan bermain yang menyenangkan untuk dijelajahi oleh anak. bermain pasir merupakan bermain konstruktif, di mana anak membentuk sebuah hasil karya yang sesuai imajinasinya sehingga dapat menstimulasi pemikiran logik anak. Pasir merupakan bahan yang bersifat multiguna sehingga sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam pengembangan kreativitasnya.

2. Pengertian Kreativitas Anak

Istilah kreativitas berasal dari "kreatif" yang berarti memiliki daya cipta yang kemudian ditambah imbuhan kata "tas", sehingga menjadi kreativitas yang berarti menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Menurut Santrock dalam (Hasanah et al., 2021), kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa, serta melibatkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara unik. Sementara itu, Mayesky dalam (Mayar et al., 2022) berpendapat bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak untuk menciptakan sesuatu yang orisinal dan berguna, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Mappapoleonro dalam (Mayar et al., 2019) mengemukakan bahwa kreativitas anak ialah kemampuan anak dalam menghasilkan sebuah ide-ide ataupun suatu pemikiran yang autentik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dalam aktivitas anak. Anak yang kreatif cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitasnya, seperti memiliki fantasi dan imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata anak. Kreativitas pada anak usia dini perlu untuk dikembangkan secara optimal karena pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh sebab itu, mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi dengan sarana prasarana yang baik, dengan berbagai macam kegiatan bermain ataupun media pembelajaran.

Sebagaimana menurut (Adhani, 2022) bahwa kreativitas anak merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapinya dengan selalu besikap terbuka pada hal-hal yang baru. Anak yang kreatif adalah anak yang dapat menciptakan suatu karya yang baru atau hasil dari berbagai cara sehingga memodifikasi menjadi bentuk baru. Kreativitas anak akan muncul pada anak yang memiliki rasa ingin tahu, motivasi yang tinggi dan juga memiliki imajinatif.

(Debeturu, 2019) juga mengemukakan pengertian kreativitas anak adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam menciptakan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide. Dalam proses tersebut anak akan mengolah ide-ide yang ia miliki agar menjadi sesuatu. Kreativitas dapat membuat anak memperoleh sebuah kesenangan yang baru.

Sedangkan Menurut (Suryana, 2021), kreativitas anak merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kognitif anak karena berhubungan dengan proses berpikir dalam mengungkapkan pendapat, memikirkan cara-cara baru. Pengembangan kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan untuk menyiapkan pendidikan anak sekaligus masa depan anak nantinya.

Berdasarkan dari pendapat yang sudah ditulis di atas dapat disimpulkan bahwasanya kreativitas anak ini merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam memberikan gagasan yang baru untuk memecahkan sebuah masalah, kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan anak dalam menciptakan berbagai macam ide atau gagasan yang baru dan dapat melahirkan suatu solusi yang unik dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapinya. Melalui kreativitas anak akan dapat mengekspresikan dirinya dalam bentuk hasil karya yang orisinal.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Manba'uth Tholab Kecamatan Tanjung Lago. PAUD Manba'uth Tholab merupakan sebuah lembaga Pendidikan KB yang berlokasi di Jalan Tanjung Siapi-api, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Kota Palembang, Provinsi Sumatra Selatan. PAUD Manba'uth Tholab berdiri pada tahun 2011. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara

random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data, dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, *Pre-Experiment Design tipe One-Group Pretest-Posttest design*. Desain ini hanya ada satu kelas yang menjadi kelas eksperimen dan dilaksanakan tanpa ada kelas kontrol. Desain ini terdapat pre-test, sebelum diberi perlakuan dan post-test, setelah diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data yaitu bagian penting dari penelitian, strategi pengumpulan informasi juga merupakan langkah utama untuk melakukan penelitian, data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa metode yaitu: observasi (Pengamatan), dokumentasi dan tes. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan juga hipotesisnya (Sugiyono, 2010). Adapun beberapa uji yang dilakukan yaitu sebagai berikut; 1) Uji Validitas, 2) Uji Reliabilitas, 3) Uji Normalitas, 4) Uji Homogenitas, dan 5) Uji Hipotesis.

D. Pengaruh Bermain Pasir Terhadap Kreativitas Anak Kelas B

Hasil

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur. Hasil uji validitas dan rekapitulasi perhitungan dengan SPSS Statistik versi 26:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Uji Coba Penilaian di KB Penerus Bangsa

Butir Soal	Validitas			Keterangan
	Rhitung	Rtabel	Kriteria	
1	0,588	0,497	Valid	Dipakai
2	0,773	0,497	Valid	Dipakai
3	0,759	0,497	Valid	Dipakai
4	0,521	0,497	Valid	Dipakai
5	0,597	0,497	Valid	Dipakai
6	0,848	0,497	Valid	Dipakai
7	0,668	0,497	Valid	Dipakai
8	0,555	0,497	Valid	Dipakai
9	0,699	0,497	Valid	Dipakai
10	0,788	0,497	Valid	Dipakai
11	0,718	0,497	Valid	Dipakai
12	0,621	0,497	Valid	Dipakai

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,497. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > 0,497$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen atau indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, sehingga layak digunakan untuk observasi akhir (post-test).

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil dari Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	12

Dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat kuat, karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,80. Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r -hitung = 0,688 lebih besar dari r -tabel = 0,497, yang juga menandakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak dan siap untuk digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas kali ini penelitian menggunakan *kolmogrov-smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.66620179
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.112
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data dengan membandingkan angka signifikan dan alpha, dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai alpha $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari alpha $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk uji homogenitas data penelitian ini yaitu menggunakan *Levene Statistic* pada software SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest-Posttest	Based on Mean	9.406	1	30	.005
	Based on Median	6.406	1	30	.017
	Based on Median and with adjusted df	6.406	1	18.657	.021
	Based on trimmed mean	8.543	1	30	.007

Berdasarkan uji homogenitas di atas didapatkan nilai signifikan data kreativitas anak sebesar 0.005 dan hasil *Levene Statistic* adalah 9.406. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas menggunakan SPSS adalah f-hitung > nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) maka hasil yang didapat adaah 0,007 > 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa data akhir kreativitas anak bersifat homogen.

5. Uji Hipotesis

Setelah data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan menjawab rumusan masalah yang ada, maka dilakukan analisis menggunakan uji-t untuk melihat adakah pengaruh bermain pasir terhadap kreativitas anak. Hasil uji hipotesis yang didapatkan dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-55.125	7.728	1.932	-59.243	-51.007	-28.534	15	.000

Berdasarkan tabel paired sampel test menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) kemampuan kreativitas anak kelas B di PAUD Manba'uth Tholab adalah sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan pada uji-t adalah jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun hasil yang didapat pada uji-t adalah 0,000 < 0,05. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh bermain pasir terhadap kreativitas anak kelas B di PAUD Manba'uth Tholab Kecamatan Tanjung Lago.

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti melakukan 8 kali pertemuan, dan sampel yang peneliti gunakan sebanyak 16 anak kelas B di PAUD Manba'uth Tholab Kecamatan Tanjung Lago. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah di PAUD Manba'uth Tholab untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti melakukan observasi kepada anak dengan panduan indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Pertemuan pertama dan kedua peneliti melakukan pre-test dengan 3 indikator dan 6 butir amatan setiap pertemuan. Pertemuan ketiga peneliti melakukan *treatment* dengan 2 indikator 4 butir amatan. Pertemuan keempat peneliti masih melakukan *treatment* dengan 1 indikator 2 butir amatan. Pertemuan kelima peneliti masih melakukan *treatment* dengan 1 indikator dengan 2 butir amatan. Pada pertemuan keenam peneliti melakukan *treatment* terakhir dengan menggunakan 2 indikator dengan 4 butir amatan. Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan peneliti melakukan post-test dengan 3 indikator dan 6 butir amatan setiap pertemuannya.

Perkembangan kreativitas anak kelas B di PAUD Manba'uth Tholab Kecamatan Tanjung Lago dapat di lihat dari hasil tes awal (pre-test) yang telah dilakukan peneliti kemudian ditabulasikan datanya. Hasilnya adalah skor nilai perkembangan kreativitas anak kelas B di PAUD Manba'uth Tholab Kecamatan Tanjung Lago sebelum eksperimen yaitu nilai tertingginya 38 dan nilai terendahnya adalah 28. Frekuensi terbanyak yaitu nilai 28-29 dan 30-31 dengan persentase 25%. Pada interval pertama dengan nilai 28-29 terdapat 4 orang anak dengan persentase 25%, interval kedua dengan nilai 30-31 terdapat 4 orang anak dengan persentase 25%, interval ketiga dengan nilai 32-33 terdapat 2 orang anak dengan persentase 12%, interval keempat dengan nilai 34-35 terdapat 3 orang anak dengan persentase 20%, interval kelima dengan nilai 36-37 terdapat 2 orang anak dengan persentase 12%, dan interval keenam dengan nilai 38-39 terdapat 1 orang anak dengan persentase 6%.

Dilihat dari penjelasan di atas bahwa perkembangan kreativitas anak di PAUD Manba'uth Tholab masih sangat rendah dan belum berkembang secara pesat sehingga peneliti melakukan *treatment* menggunakan bermain pasir agar dapat mengetahui adakah pengaruh bermain pasir terhadap kreativitas anak.

Setelah dilakukannya *treatment* kepada anak menggunakan bermain pasir dinyatakan terdapat pengaruh yang sangat tinggi dari kegiatan bermain pasir terhadap kreativitas anak, pernyataan ini dapat dilihat dari hasil nilai tes akhir (post-test) yang telah dilakukan peneliti kemudian ditabulasikan. Hasilnya yaitu skor kemampuan kreativitas anak kelas B di PAUD Manba'uth Tholab Kecamatan Tanjung Lago setelah eksperimen adalah nilai tertinggi ialah 97 dan nilai terendah ialah 72. Frekuensi terbanyak ialah antara 88-89 dan 96-97 dengan persentase 14%. Dapat dilihat pada interval pertama dengan nilai 72-77 terdapat 2 orang anak dengan presentase 13%, interval kedua dengan nilai 78-79 terdapat 1 orang anak dengan persentase 10%, interval ketiga dengan nilai 80-83 terdapat 1 orang anak dengan persentase 10%, interval keempat dengan nilai 84-87 terdapat 2 orang anak dengan persentase 13%, interval kelima dengan nilai 88-89 terdapat 3 orang anak dengan persentase 14%, interval keenam dengan nilai 90-93 terdapat 2 orang anak dengan presentase 13%, interval ketujuh dengan nilai 94-95 terdapat 2 orang anak dengan

persentase 13%, dan interval kedelapan dengan nilai 96-97 terdapat 3 orang anak dengan persentase 14%.

Dapat dilihat dari perbandingan antara hasil keseluruhan pre-test yang didapat nilai tertinggi 38, nilai terendah 28 dan rata-rata nilai 31,75. Sedangkan hasil dari post-test memperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 72 dan rata-rata 86,875. Bermain pasir dapat berpengaruh terhadap kreativitas anak, yang dapat dilihat dari uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, hasil yang didapat yaitu $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000$ karena nilai signifikan (probabilitas) lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil deskripsi data yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa bermain pasir dapat membantu pendidik dalam meningkatkan dan mengasah perkembangan kreativitas anak. Bermain pasir menjadi salah satu kegiatan bermain yang digemari oleh anak. Menurut (Sulastri, 2020) pasir merupakan bahan alam yang dapat menarik perhatian anak, hal ini dikarenakan anak dapat bermain pasir dengan cara menuang, mengisi, mencetak, menabur dan juga membuat bangunan.

Bermain pasir dapat meningkatkan penyaluran kreativitas, perkembangan otak, kemampuan sensorik, dan juga imajinasi. Melalui bermain pasir dapat membantu anak untuk menuangkan imajinasinya ke dalam sebuah karya, serta membantu anak untuk mengekspresikan dirinya melalui kegiatan berimajinasi dan bereksperimen. Melalui kegiatan ini anak akan terlatih untuk berimajinasi dan berkreasi sehingga meningkatkan kreativitas anak. bermain pasir membantu anak untuk mengenal tekstur, melatih gerak jari-jemari seperti menekan, meremas, membentuk, mencetak sesuai dengan kreativitasnya dengan berbagai variasi.

Sehingga bermain pasir adalah kegiatan yang sangat cocok dalam mengembangkan kreativitas anak. Menurut (Veryawan & Ubaidillah, 2020) kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memantapkan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Karena dengan bermain pasir ini guru bisa mengajak anak untuk berimajinasi, menghasilkan karya-karya baru, menyalurkan ide serta pendapat anak dalam bermain pasir. Oleh karena itu melalui bermain pasir anak akan lebih mudah untuk mengasah kreativitasnya melalui mencetak, menabur, meremas dan membentuk pasir sesuai dengan imajinasinya. Sehingga diharapkan anak mendapatkan pengalaman secara langsung.

Setelah proses pembelajaran menggunakan pasir dirancang, pembelajaran atau *treatment* menggunakan kegiatan bermain pasir dilakukan penilaian menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti. kegiatan post-test dilakukan sangat baik dilihat dari lembar kerja anak yang diberikan peneliti selama penelitian dengan jumlah 6 indikator dan 12 butir amatan.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan dari keseluruhannya bahwa dengan bermain pasir dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kreativitas anak dapat memberikan pengaruh atau dampak yang positif, sehingga anak tidak mudah merasa bosan dan jenuh selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

E. Simpulan

Perkembangan kreativitas anak di PAUD Manba'uth Tholab Kecamatan Tanjung Lago dilihat dari panduan indikator kreativitas anak sebelum dilakukannya *treatment*, anak belum bisa berkolaborasi dan mengekspresikan ide-ide yang dimilikinya kepada orang lain serta belum memiliki sifat mandiri dan rasa ingin tahu yang tinggi seperti anak usia dini pada umumnya. Sehingga pada saat dilakukan pre-test dengan menggunakan panduan 6 indikator dan 12 butir amatan diperoleh nilai tertinggi 38 dan nilai terendah 28. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak di PAUD Manba'uth Tholab belum berkembang dengan baik.

Setelah dilakukan *treatment* berupa kegiatan bermain pasir, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang sangat tinggi terhadap peningkatan kreativitas anak. Hal ini terlihat dari hasil tes akhir (post-test) yang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah sebesar 72. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, nilai tertinggi hanya sebesar 38, nilai terendah 28, dan nilai rata-rata 31,75. Sementara itu, pada hasil post-test, nilai rata-rata meningkat secara signifikan menjadi 86,875, dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 72. Ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak setelah mengikuti kegiatan bermain pasir. Pengaruh tersebut juga diperkuat melalui uji hipotesis menggunakan uji-t, yang menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bermain pasir berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. W, Sutisna, I., & Arifin, I. N. (2022). Pengaruh Bermain Plastisin Dari Bahan Dapur Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina. *Student Journal of Early Childhood Education*, 2(2).
- Atika, & Nurul, M. (2020). *Penggunaan Permainan Pasir Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di TK SSolera Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi*. Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi*, 3(1).
- Dewi, D. K., Iswatiningtyas, V., & Nugroho, I. H. (2021). Bermain Pasir Ajaib Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *SEMDIKJAR*, 4.
- Erlianda, Tiara, Fauzi, A., & Amri, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis Di Atas Pasir. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2).
- Ernawati, Ali, M., & Miranda, D. (2022). Pengaruh Bermain Menggunakan Media Pasir Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(2).

- Hasanah, Aas, Hikmayani, A. S., & Nurjanah, N. (2021). Penerapan Pendekatan STEAM Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2).
- Izzah, Lailatul, Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel Untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2).
- Kurniati, Asma, Iksan, M., & Poni, W. O. (2023). Kegiatan Bermain Pasir Di Pesisir Pantai Untuk Menstimulasi Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Mambulu. *Jurnal Lentera Anak*, 3(1).
- Kusumastuti, Adhi, Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kauntitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Laila, Azizatul, R., & Nurhayati. (2019). Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Bak Pasir Untuk Kelompok A Di RA Al-Ishlah Kalipare-Malang. *Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 1(1).
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreaativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 6(5).
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5).
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, Ermiwati, S., Rahmawati, & Desmila. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 6(5).
- Murtopo, A., & Zuraita, E. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Palembang: Noer Fikri Palembang.
- Nasrudin, & Juhana. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Secara Praktis Membuat Penelitian)*. Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Nizamuddin. (2021). *Metedologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher.
- Novianti, A., & Primana, L. (2022). Faktor-Faktor Keluarga Yang Memengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 6(5).
- Nurani, Yuliani, Hartanti, S., & Sihadi. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Nurrahmawati, Erfha, Ariska, K., & Mulya, N. (2022). Bermain Pasir Kinestik (Kinestic Sand) Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PUAD*, 7(1).
- Permendikbud 137. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

- Permendikbud 44. (2019). *Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas Dan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Pohan, & Efendi, J. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep Dan Pengembangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Radhiah, & Isatir. (2022). *Model Pengembangan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Grong-Grong Kabupaten Pidie Provinsi Aceh*. Universitas Medan Area.
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Rapiatunnisa. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1).
- Rianto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Dibidang Manajemen Tehnik Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rizkia, N., Hayati, F. & Amelia, L. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Sah, S. Z. M., & Alias, A. (2021). Aktivi Bermain Pasir Meningkatkan Interaksi Sosial Kanak-Kanak Yang Kelewatan Pertuturan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(3).
- Saripudin, A., Khaeriyah, E., & Lestari, R. A. (2020). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Menggambar Dengan Teknik Inklebot. *Jurnal Equalita*, 2(1).
- Sartika, E. M., & Taher, M. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila AAl-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2).
- Subakti, & Hani. (2021). *Riset Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sukendra, & Komang. (2020). *Instumen Penilaian*. Kediri: Mahameru Press.
- Sulastri, N. M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Pasir. *Jurnal Transformasi*, 6(1).
- Sulastri, N. M., & Astuti, F. H. (2021). Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah. *Jurnal Ralitas Bimbingan dan Konseling*, 6(1).
- Suryana, & Dadang. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Dadang, & Hijriani, A. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi*, 6(2).

- Taher, Sartika, M., & Munastiwi, E. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2).
- Umah, K. K., & Rakimahwati. (2021). Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib Di Taman Kanak-Kanak. *Journal on Early Childhood*, 4(1).
- Veryawan, S. H. P., & Ubaidillah. (2020). Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Widiyono, A. A., Indriyanti, Sutrisno, Suwarni, A., Putra, F. A., & Herawati, V. D. (2022). *Buku Ajar Terapi Komplementer Keperawatan*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).